

Buntut Kericuhan, PERSIB Bandung di Sanksi 2 Kali Pertandingan Tanpa Penonton Hingga Denda Rp 259 Juta

Prolite - Buntut kerusuan antara suporter PERSIB atau yang sering di sebut Bobotoh kepada steward pada laga kontra Persija Jakarta.

Pertandingan yang berlangsung di Si Jalak Harupat Kabupaten Bandung pada 23 September 2024 lalu di jatuhi sanksi.

Komite Disiplin (Komdis) PSSI memberikan sejumlah sanksi kepada Panitia Pelaksana Pertandingan PERSIB yang dinilai gagal menjalankan tanggung jawab menjaga ketertiban dan keamanan padalaga saat itu.

Baca Juga:Gold Final Proliga 2026, Jakarta Lavani Livin' Transmedia Juara Usai Kalahkan Bhayangkara Presisi 3-1

Berdasarkan Surat Keputusan Komdis PSSI bernomor 027/L1/SK/KD-PSSI/X/2024, Panpel PERSIB dinilai telah melanggar Kode Disiplin PSSI Tahun 2023 karena terjadi penyalaan flare dalam jumlah banyak, pelemparan air mineral dalam botol dan plastik ke arah steward di pinggir lapangan, masuknya penonton ke area lapangan pertandingan yang mengakibatkan penganiayaan dan kerusuan, serta adanya korban luka-luka.

Akibat pelanggaran-pelanggaran tersebut, Komdis PSSI memberikan sanksi kepada Panpel PERSIB berupa larangan penyelenggaraan 2 pertandingan kandang dengan penonton yang dilanjutkan dengan penutupan tribun utara dan selatan pada 3 pertandingan kandang berikutnya. Selain itu, Panpel PERSIB juga didenda sebesar Rp 295 juta.

Sanksi tersebut dijatuhkan Komdis PSSI merujuk kepada Pasal 69 ayat 2 jo Pasal 7 jo Pasal 70 ayat 1, ayat 2 dan lampiran 1 nomor 5 jo Pasal 141 jo Pasal 129 Kode Disiplin PSSI Tahun 2023.

Baca Juga:Jelang Persib Vs Arema 24 April 2026, Farhan Imbau Suporter Tamu Tidak

Hadir di Stadion

Vice President Operation PT PERSIB Bandung Bermartabat, Andang Ruhiat mengatakan, Panpel mengerti sanksi yang diberikan Komdis PSSI karena memang ada pelanggaran peraturan. Penyalaan flare, pelemparan, dan masuknya penonton ke area lapangan yang mengakibatkan kerusakan dan korban luka-luka adalah tindakan yang sangat tidak dapat dibenarkan.

“Kami menerima surat dari Komdis PSSI yang memberikan sanksi larangan menyelenggarakan 2 pertandingan kandang dengan penonton dan penutupan tribun utara dan selatan untuk 3 pertandingan berturut-turut, serta denda sebesar Rp.295.000.000. Tentunya kami memahami memang harus ada sanksi atas pelanggaran peraturan yang jelas-jelas terjadi di pertandingan lawan Persija tersebut. Yang kami sangat sayangkan adalah insiden tersebut seharusnya tidak terjadi, bukan hanya sanksi ini merugikan PERSIB secara material dan immaterial, tetapi khususnya merugikan Bobotoh setia yang selama ini telah secara tertib menonton dan mendukung tim Maung Bandung di stadion,” kata Andang.

Andang berharap, sanksi yang diberikan Komdis PSSI bisa menjadi yang terakhir kalinya buat Maung Bandung, dan mengajak seluruh pihak yaitu Panpel, manajemen klub, dan Bobotoh untuk terus bergandeng tangan menjaga ketertiban dan keamanan, sehingga pertandingan berjalan lancar dan dapat dinikmati semua orang. Andang memastikan Panpel dan pihak yang terkait akan terus memperbaiki penyelenggaraan pertandingan di masa datang, sehingga kejadian serupa tidak terulang.

“Kami berkomitmen untuk berusaha lebih keras menjaga keamanan dan ketertiban di setiap pertandingan. Kami akan bekerja sama dengan pihak kepolisian, panitia penyelenggara, dan komunitas suporter untuk mencegah terulangnya insiden serupa di masa mendatang,” ujar Andang.

Andang menambahkan, keamanan dan kenyamanan seluruh penonton adalah prioritas utama Maung Bandung dalam setiap penyelenggaraan pertandingan dan menekankan komitmen PERSIB untuk menciptakan atmosfir sepakbola yang aman dan nyaman untuk dinikmati semua kalangan, termasuk keluarga, anak-anak, dan perempuan. Karenanya,

Buntut Kericuhan, PERSIB Bandung di Sanksi 2 Kali Pertandingan Tanpa Penonton Hingga Denda Rp 259 Juta

sekali lagi PERSIB berterima kasih kepada seluruh Bobotoh yang tidak terpancing, tidak ikut melakukan kerusuhan, dan dengan tertib menonton serta menjaga keamanan bersama.

PERSIB mengajak semua pihak untuk bersatu, saling menjaga dan mencegah semua tindakan anarkis dengan alasan apapun.



Baca Selanjutnya

Mitos vs Fakta: Apakah “Banyak Anak, Banyak Rezeki” Masih Relevan di Zaman Sekarang?